

## PERSAMAAN SYI'AH DENGAN YAHUDI

Tidak ada dari aspek mana pun yang tak sesat dari Syiah—baik aqidah, syariah, ataupun akhlak dan muamalah. Syiah adalah Yahudi yang menggunakan baju Islam. “ Syi’ah adalah Yahudi dan Yahudi adalah Syi’ah”.

Syi'ah adalah produk Yahudi melalui tokoh munafik Abdullah bin Saba, dia adalah seorang pendeta yahudi yang berpura-pura masuk islam untuk menghancurkan Islam dari dalam, dia juga orang yang pertama mengisukan kalau Ali yang lebih berhak menjadi khalifah setelah Rasulullah wafat, dia juga yang pertama kali mencela sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. menjadikan Syiah dan Yahudi memiliki banyak persamaan.

Di antaranya:

1. Yahudi telah mengubah-ubah Taurat, begitu pula Syi’ah mereka punya Al-Qur’an hasil kerajinan tangan mereka yakni “Mushaf Fathimah” yang tebalnya 3 kali Al-Qur’an kaum Muslimin. Mereka menganggap ayat Al-Qur’an yang diturunkan berjumlah 17.000 ayat, dan menuduh Sahabat menghapus sepuluh ribu lebih ayat.
2. Yahudi menuduh Maryam yang suci berzina [QS. Maryam : 28], Syi’ah melakukan hal yang sama terhadap istri Rasulullah ‘Aisyah Radhiallahu ‘anha sebagaimana yang diungkapkan Al-Qummi (pembesar Syi’ah) dalam “Tafsir Al-Qummi (II 34)”
3. Yahudi mengatakan, “kami tidak akan disentuh oleh api neraka melainkan hanya beberapa hari saja”. [QS. Al-Baqarah : 80] Syi’ah lebih dahsyat lagi dengan mengatakan, “Api neraka telah diharamkan membakar setiap orang Syi’ah” sebagaimana tercantum dalam kitab mereka yang dianggap suci “Fashl Kitab (hal.157)”
4. Yahudi meyakini, Allah mengetahui sesuatu setelah terjadinya sesuatu itu padahal Allah tadinya tidak tahu, begitu juga dengan Syiah. Orang-orang Syiah menyebutnya sebagai akidah al bada’. Abu Abdillah berkata, “Seseorang belum dianggap beribadah kepada Allah sedikit pun, hingga ia mengakui adanya sifat bada’ bagi Allah.” (Ushulul Kafi fi Kitabit Tauhid: 1/331).

Bayangkan, mereka menisbahkan kebodohan kepada Allah yang telah berfirman :

“Katakanlah, “Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib kecuali Allah.” (QS. An-Naml: 65)

Sementara di sisi lain, mereka berkeyakinan bahwa para imam mereka mengetahui segala ilmu pengetahuan dan tak ada sedikit pun yang samar baginya. Al Kulaini, seorang ulama paling terpercaya di kalangan Syiah berkata di dalam bukunya, "Bab bahwa para imam mengetahui ilmu yang telah dan akan terjadi, dan tidak ada sesuatu apa pun yang tersembunyi bagi mereka." (Al Kafi: 1/261).

5. Yahudi beranggapan bahwa ucapan "amin" dalam shalat adalah membatalkan shalat. Syi'ah juga beranggapan yang sama.

6. Yahudi berkata, "Allah mewajibkan kita lima puluh shalat" Begitu pula dengan Syi'ah.

7. Yahudi keluar dari shalat tanpa salam, cukup dengan mengangkat tangan dan memukulkan pada lutut. Syi'ah juga mengamalkan hal yang sama.

8. Yahudi miring sedikit dari kiblat, begitu pula dengan Syi'ah.

9. Yahudi berkata "Tidak layak (tidak sah) kerajaan itu melainkan di tangan keluarga Daud". Syi'ah berkata, "tidak layak Imamah itu melainkan pada 'Ali dan keturunannya"

10. Yahudi mengakhirkan Shalat hingga bertaburnya bintang-bintang di langit. Syi'ah juga mengakhirkan Shalat sebagaimana Yahudi.

11. Yahudi mengkultuskan Ahbar ('ulama) dan Ruhban (para pendeta) mereka sampai tingkat ibadah dan menuhankan. Syi'ah begitu pula, bersifat Ghuluw (melampaui batas) dalam mencintai para Imam mereka dan mengkultuskannya hingga di atas kelas manusia.

12. Yahudi mengatakan Ilyas dan Finhas bin 'Azar bin Harun akan kembali (reinkarnasi) setelah mereka berdua meninggal dunia. Syi'ah lebih seru, mereka menyuarakankembalinya (reinkarnasinya) 'Ali, Al-Hasan, Al-Husain, dan Musa bin Ja'far yang dikhayalkan itu.

13. Yahudi tidak Shalat melainkan sendiri-sendiri, Syi'ah juga beranggapan yang sama, ini dikarenakan mereka meyakini bahwa tidak ada Shalat berjama'ah sebelum datangnya "Pemimpin ke-dua belas" yaitu Imam Mahdi.

14. Yahudi tidak melakukan sujud sebelum menundukkan kepalanya berkali-kali, mirip ruku. Syi'ah Rafidhah juga demikian.

15. Yahudi menghalalkan darah setiap muslim. Demikian pula Syi'ah, mereka menghalalkan darah Ahlussunnah.

16. Yahudi mengharamkan makan kelinci dan limpa dan jenis ikan yang disebut jariudan marmahi. Begitu pula orang-orang Syi'ah.

17. Yahudi tidak menghitung Talak sedikitpun melainkan pada setiap Haid. Begitu pula Syi'ah.

18. Yahudi dalam syari'at Ya'qub membolehkan nikah dengan dua orang wanita yang bersaudara sekaligus. Syi'ah juga membolehkan penggabungan (dalam akad nikah) antara seorang wanita dengan bibinya.

19. Yahudi tidak menggali liang lahad untuk jenazah mereka. Syi'ah Rafidhah juga demikian.

20. Yahudi memasukkan tanah basah bersama-sama jenazah mereka dalam kain kafannya demikian juga Syi'ah Rafidhah.

21. Yahudi tidak menetapkan adanya jihad hingga Allah mengutus Dajjal. Syi'ah Rafidhah mengatakan, "tidak ada jihad hingga Allah mengutus Imam Mahdi datang.

22. Yahudi menghalalkan harta kaum muslimin semuanya. Syi'ah juga demikian.

23. Orang-orang Yahudi membenci Jibril. Mereka mengatakan bahwa Jibril adalah musuh kita dari kalangan malaikat. Adapun Syiah berkata, Jibril telah keliru dalam menyampaikan wahyu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Mereka juga berkata, "Sesungguhnya Jibril 'alaihi salam telah berkhianat ketika menyampaikan wahyu kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, padahal sepantasnya dan yang lebih berhak adalah Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu."

Inilah Syiah, bagaimana bisa mereka menuduh Jibril 'alaihi salam berkhianat, padahal Allah Azza wa Jalla telah menyifatinya dengan al amin (yang dapat dipercaya) dalam firman-Nya,

"Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al Amin (Jibril)." (QS. As-Syu'ara: 193)

24. Yahudi sangat keras memusuhi kaum Muslimin, firman Allah Azza wa Jalla, artinya:

"Pasti kamu akan dapati orang yang paling keras permusuhan mereka terhadap orang-orang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik." (QS. Al Maidah: 82)

Demikian pula dengan orang-orang Syiah, sangat memusuhi Ahlus Sunnah wal Jamaah, bahkan menganggap mereka sebagai najis.

25. Yahudi dan Syiah, keduanya tidak bersifat adil dalam memberikan kecintaan dan kebencian. Di satu sisi, Yahudi bersifat ghuluw terhadap sebagian nabi dan orang-orang shaleh mereka. Mereka menempatkannya sebagai sembah yang diagungkan. Seperti perkataan mereka yang dikutip dalam al Qur'an,

“Uzair anak Allah.” (Qs. At-Taubah: 30)

Namun di sisi lain, mereka mencela sebagian nabi dan menuduh mereka sebagai penjahat. Demikian pula dengan Syiah, Anda dapat melihat mereka berlebih-lebihan mengagungkan Ali radhiyallahu 'anhu dan sebagian keturunan beliau, bahkan menempatkan mereka sebagai sembah dan berkeyakinan bahwa Allah Azza wa Jalla bersatu dalam dzat mereka. Namun di sisi lain, mereka mencela sahabat dan kaum Muslimin. Menuduh mereka munafik dan kafir.

Meski banyak memiliki persamaan, Yahudi dan Nasrani telah selangkah lebih maju dari Syiah dalam hal etika. Ketika orang-orang Yahudi ditanya, “Siapa penganut terbaik agama kalian?” Mereka menjawab, “Sahabat-sahabat Musa.” Orang-orang Nasrani pun ditanya dengan pertanyaan yang sama, jawaban mereka, “Para penolong 'Isa.” Dan ketika orang-orang Syiah ditanya, “Siapa pengikut paling durhaka dari agama kalian?” Mereka menjawab, “Sahabat-sahabat Muhammad.”

26. Kaum Yahudi juga meletakkan batu di depan mereka saat mereka melaksanakan ritualnya, sama seperti kaum Syiah.

27. Kaum Yahudi mencaci maki istri Nabi Musa 'alaihi salam, Syiah juga mencaci maki istri Nabi Muhammad (shallallahu 'alaihi wasallam) Ummul mukminin 'Aisyah radhiyallah 'anha.”

28. Kaum Yahudi menggabungkan “shalat” (ritual) nya, maka Syiah pun menggabungkan “shalat”nya.

29. Syiah Imamiyah menetapkan 12 imam mereka untuk menyerupai jumlah pemimpin dari kalangan Bani Israil, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Maidah: 12.

30. Orang yahudi membagi manusia menjadi dua,yahudi dan umamiyyun .Umamiyyun artinya orang-orang yang bukan yahudi.Orang yang beriman hanyalah yahudi saja, sedang umamiyyun adalah orang-orang kafir.Sama hal nya dengan orang-orang syiah yang meyakini bahwa hanya merekalah kaum mukminin, sedang kaum muslimin yang lain adalah murtad dan tidak mendapatkan bagian islam sedikitpun.Syiah mengkafirkan kaum muslimin karena dianggap belum menjalankan ajaran al-Wilayah yang mereka yakini,karena ajaran ini

termasuk dalam salah satu rukun islam mereka. Maka yang belum menjalankan ajaran al-Wilayah mereka nyatakan sebagai kafir, sama halnya seperti orang yang belum mengucapkan dua kalimat syahadat atau meninggalkan sholat. Al-Barqi dari Abu Abdillah alaihissalam, dia berkata : " Tidaklah seorangpun berada diatas agama Nabi Ibrahim kecuali kita dan pengikut kita (rafidhah), sedang manusia yang lain adalah lepas darinya. Dan dalam kitab tafsir al-Qummi diriwayatkan dari Abu Abdillah alaihissalam bahwa dia berkata : "tidaklah berada diatas agama islam orang yang bukan golongan kita dan bukan golongan mereka (syiah yang lain) sampai hari kiamat.

31. Orang-orang Yahudi memberikan kepemimpinan kepada anak keturunan Nabi Harun 'alaihi salam, bukan keturunan Nabi Musa 'alaihi salam. Demikian pula orang-orang Syiah, mereka memberikan kepemimpinan kepada keturunan Al Husein radhiyallahu 'anhu, bukan Al Hasan radhiyallahu 'anhu.

Dalam riwayat orang-orang Syiah disebutkan, dari Hisyam bin Salim, dia berkata, "Aku berkata kepada Ash-Shadiq Ja'far bin Muhammad —'alaihi salam, manakah yang lebih utama Al Hasan atau Al Husein?" Maka dia berkata, "Al Hasan lebih utama dari Husein." Aku berkata, "Lalu bagaimana bisa imamah setelah Al Husein ditampuk keturunan Al Husein, bukan keturunan Al Hasan?" Maka Ja'far berkata, "Sesungguhnya Allah —Tabaraka wa Ta'ala— menyukai jika sunnah Musa dan Harun berlaku kepada Al Hasan dan Al Husein —'alaihi salam. Apakah engkau tidak melihat bahwasanya Musa dan Harun itu keduanya adalah nabi? Demikian pula Al Hasan dan Al Husein, keduanya adalah imam. Tapi, Allah Subhanahu wa Ta'ala menjadikan nubuwwah bagi keturunan Harun, bukan Musa, walaupun Musa lebih afdhal dari Harun —'alaihi salam."

32. Kaum Yahudi hanya menikmati tubuh-tubuh istri mereka untuk sementara, sama dengan Syiah dengan kawin mut'ahnya, bersifat sementara, yang hakikatnya adalah perzinahan.

33. Kaum Yahudi berpendapat berbohong itu dihalalkan, sedang Syiah dengan taqiyahnya juga menghalalkan dusta, bahkan bohong itu bisa jadi akidah yang mendapatkan pahala bagi yang melakukannya. Terutama berbohong untuk tidak mengaku sebagai Syiah, supaya umat percaya dulu sama mereka.

Meski banyak memiliki persamaan, syiah lebih buruk dari Yahudi dan Nasrani dalam hal etika.

'Aaamir bin Syarahbil As-Sya'bi rahimahullah (salah seorang imam dari para tabi'in yang bertemu dengan sekitar 500 sahabat, dan beliau wafat tahun 103 H) berkata:

وَفُضِّلَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى عَلَى الرَّافِضَةِ بِحَصْنَتَيْنِ : سُئِلَتِ الْيَهُودُ مَنْ خَيْرُ أَهْلِ مِلَّتِكُمْ ؟ قَالُوا : أَصْحَابُ مُوسَى، وَسُئِلَتِ الرَّافِضَةُ : مَنْ شَرُّ أَهْلِ مِلَّتِكُمْ ؟ قَالُوا : أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ، وَسُئِلَتِ النَّصَارَى : مَنْ خَيْرُ أَهْلِ مِلَّتِكُمْ ؟ قَالُوا : حَوَارِيُّ عِيسَى، وَسُئِلَتِ الرَّافِضَةُ : مَنْ شَرُّ أَهْلِ مِلَّتِكُمْ ؟ قَالُوا : حَوَارِيُّ مُحَمَّدٍ، أَمَرُوا بِالِاسْتِغْفَارِ لَهُمْ فَسَبُّوهُمْ

"Kaum Yahudi dan Nashoro lebih baik dari pada kaum syi'ah dari dua sisi. (\*Pertama ) : Kaum yahudi ditanya, "Siapakah umat kalian yang terbaik?", mereka menjawab, "Para sahabat Musa". Dan kaum Rofidhoh ditanya, "Siapakah kaum terburuk dari umat kalian?", mereka menjawab, "Para sahabat Muhammad". Dan kaum Nashoro ditanya, "Siapakah umat kalian yang terbaik?", mereka menjawab, "Para pengikut setia 'Isa", dan kaum Rofidhoh ditanya, "Siapakah dari umat kalian yang terburuk?", mereka menjawab, "Para pengikut (sahabat) setia Muhammad".(\*Kedua ) ; Mereka (kaum Rofidhoh) diperintahkan untuk memohonkan ampun bagi para sahabat malah mereka mencela para sahabat" (\*berbeda dengan kaum yahudi dan nashoro yang malah memuji dan mendoakan para sahabat Musa dan sahabat Isa-pent) (Syarh Ushuul I'tiqood Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah, karya Al-Laalikaai hal 1462-1463, dinukil juga oleh Al-Qurthubi dalam tafsirnya pada tafsir surat Al-Hasyr ayat 10)

Asy-Sya'bi mengisyaratkan firman Allah :

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٠)

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang" (QS Al-Hasyr : 10).

Ini adalah setetes air dari luasnya samudra tentang kemiripan mereka dengan Yahudi, karena sesungguhnya Syi'ah merupakan aqidah campuran dari Yahudi, Nashrani, Persi (Majusi), Romawi dan Hindu. Mereka aduk unsur-unsur itu bagaikan adonan lalu dituangkan dalam satu cetakan kemudian diletakkan dalam suatu kemasan dan disajikan dengan nama "Syi'ah".Maka jelaslah sudah, sebagaimana jelasnya mentari yang tak diselimuti awan bahwa " Syi'ah adalah Yahudi dan Yahudi adalah Syi'ah". Akan lebih jelas lagi bagi Anda tentang apa dan bagaimana Syi'ah dalam andilnya menghancurkan Islam Serta membuka jalan bagi musuh-musuh Islam.